

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM MENULIS KARANGAN TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS VIII SMP DHARMA WANITA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**Putri Grace Sesilia Mahulae, Losten Tamba, Candra R. Gultom, Asnita Hasibuan**

FKIP Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email: psesiliamahulae@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* (TPS) dalam menulis karangan teks eksposisi pada siswa. Penelitian dilakukan di SMP Dharma Wanita pada siswa kelas VIII tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 orang. Tes yang digunakan adalah test-essay dalam bentuk penugasan, yaitu menulis teks eksposisi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". Dari hasil penelitian ditemukan bahwa model *cooperative learning* tipe *think pair share* (TPS) berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi oleh siswa kelas VIII SMP Dharma Wanita tahun pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS), Menulis Teks Eksposisi

ABSTRACT

This study aims to determine the influence effectivity of *the cooperative learning* type *think pair share* (TPS) model on students' ability to writing exposition text essayas. The research was conducted at Dharma Wanita Junior School in class VIII students for the 2022/2023 academic year totaling 20 people. The test used is a test-essay in the form of an assignment, namely writing an exposition text. Hypothesis testing is done by using the "t" test. From the results of the study, it was found that *the cooperative learning* type *think pair share* (TPS) model is effective in improving the ability to writing exposition texts of class VIII students of Dharma Wanita Junior School for the 2022/2023 school year.

Keywords: Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning Model, Writing Exposition Text

PENDAHULUAN

Berbahasa merupakan kegiatan yang selalu mengisi berbagai bidang kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, hukum, politik, dan pendidikan. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun secara tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengarahkan siswa untuk dapat menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu Keterampilan Menyimak, Keterampilan Membaca, Keterampilan Berbicara, dan Keterampilan Menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai. Keterampilan menulis memiliki berbagai jenis,

salah satunya adalah menulis teks. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Dharma Wanita sesuai dengan kurikulum 2013 materi keterampilan menulis teks eksposisi. Salah satu kompetensi inti yang harus dicapai siswa adalah kompetensi inti 4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa yang artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan.

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis tulisan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seseorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang menerangkan dan menguraikan suatu pokok gagasan atau pikiran berupa bahasan yang dapat memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca.

Kualitas menulis karangan teks eksposisi dapat dilihat dari kelengkapan uraian, sistematika, dan penggunaan bahasa namun, penulis menemukan informasi bahwa kurangnya minat siswa kelas VIII SMP Dharma Wanita dalam menulis karangan teks eksposisi. Hal ini terjadi karena masih banyak karangan teks eksposisi siswa tidak lengkap sesuai dengan sistematika penulisan teks eksposisi, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengamati objek yang akan dijadikan teks eksposisi, membuat gagasan atau pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi, penggunaan dan penulisan ejaan yang kurang tepat, penggunaan diksi yang kurang tepat, dan kurangnya pemahaman siswa dalam penyusunan teks eksposisi yang disesuaikan dengan struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi yang seharusnya. Hal ini mengakibatkan kemampuan siswa dalam menulis semakin menurun.

Selain itu, permasalahan yang sering terjadi dalam menulis karangan teks eksposisi misalnya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni menerapkan model pembelajaran yang banyak berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif karena siswa hanya duduk menerima informasi, penerapan model atau teknik pembelajaran yang digunakan guru kurang optimal sehingga minat siswa dalam menulis karangan teks eksposisi tergolong masih rendah. Pada hal ini seharusnya siswa harus aktif dalam menulis teks eksposisi serta siswa harus mengetahui bagaimana langkah-langkah menulis teks eksposisi sesuai dengan sistematika penulisan teks eksposisi, struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi.

LANDASAN TEORI

2.1. Teks Eksposisi

Eksposisi secara leksikal berasal dari bahasa Inggris "*exposition*", yang artinya "membuka". Secara istilah eksposisi berarti sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, mengupas, dan menguraikan sesuatu. Menurut Keraf (2017: 23), eksposisi atau paparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.

Suparno (2011: 12) mengemukakan bahwa eksposisi merupakan ragam wacana untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembaca. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampaikannya. Selain itu, menurut Abigail (2015: 17) eksposisi berarti membuka dan memulai. Ada yang mengatakan bahwa eksposisi berarti penjelasan. Berarti tulisan eksposisi berusaha memberi tahu atau menerangkan sesuatu.

Menurut Suparno (2011: 12), eksposisi merupakan ragam wacana untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembaca. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampaikannya. Selain itu, menurut Abigail (2015: 17) eksposisi berarti membuka dan memulai. Ada yang mengatkan bahwa eksposisi berarti penjelasan. Berarti tulisan eksposisi berusaha memberi tahu atau menerangkan sesuatu. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa eksposisi merupakan salah satu bentuk tulisan yang mengandung informasi atau menjelaskan pokok pikiran agar menambah pengetahuan pembaca.

Abigail (2015: 17) mengemukakan bahwa eksposisi mempunyai ciri-ciri yaitu (a) berisi penjelasan atau informasi, (b) menggunakan contoh, fakta, gambar peta, dan angka, dan (c) akhir karangan berupa penegasan. Di samping itu, Keraf (2015: 6) mengemukakan bahwa ciri-ciri eksposisi sebagai berikut:

1. Berusaha menyampaikan suatu pengetahuan tanpa mempengaruhi pembaca.
2. Menjelaskan suatu pokok persoalan dengan sejelas-jelasnya.
3. Keputusan untuk menolak atau menerima informasi diserahkan kepada pembaca.
4. Gaya bahasa yang digunakan informatif, sehingga informasi yang disampaikan lebih jelas.
5. Bahasa yang digunakan dalam paragraph eksposisi adalah bahasa berita, artinya bahasa yang digunakan adalah bahasa yang netral dan tidak memihak pada salah satu pihak.

Menurut Kosasih (2017: 81) mengemukakan bahwa teks eksposisi memiliki unsur-unsur kebahasaan yang khusus, sebagai berikut:

1. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.
2. Menggunakan kata-kata yang menyatakan perbandingan/pertentangan, seperti, sebelum itu, kemudian, pada, akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan kronologis (keterangan waktu) ataupun kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya, jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.
3. Menggunakan kata-kata kerja mental (mental verba), seperti diharapkan, memperhatikan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan.
4. Menggunakan kata-kata perunjukan, seperti berdasarkan data, atau merujuk pada pendapat.
5. Menggunakan kata-kata persuasif, seperti hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus. Selain itu, teks eksposisi lebih sering menggunakan kata kata denotatif, yakni kata yang bermakna sebenarnya, atau kata itu belum mengalami perubahan ataupun penambahan makna.

Menurut Kosasih (2017: 75) mengemukakan bahwa teks eksposisi memiliki struktur sebagai berikut:

1. Tesis (pernyataan pendapat), yaitu pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.
2. Rangkaian argumen, berupa sejumlah pendapat atau argument penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis.
3. Penegasan ulang, sebagai perumusan kembali secara ringkas. Bagian ini sering disebut penutup atau simpulan.

Adapun langkah-langkah dalam menulis eksposisi, adalah (a) menentukan topik atau tema, (b) menentukan tujuan, (c) mendapatkan data yang sesuai dengan topik, (d) membuat kerangka karangan, dan (e) mengembangkan kerangka menjadi karangan teks eksposisi.

2. Model *Cooperative Learning* Tipe TPS

Think pair share (TPS) tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif dan waktu-tunggu, dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk di Universitas Maryland pada tahun 1985. TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak pada siswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Muslimin Ibrahim, dkk (2017; 36) menyatakan bahwa TPS merupakan salah satu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pada pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resistasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS atau berpikir berpasangan berbagi (Trianto, 2017:81) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tahap berpikir, berbagi dan berpasangan. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk membantu siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik, melatih sikap bekerja sama, dan saling berbagi pendapat.

Langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe TPS menurut Trianto (2017: 81) adalah sebagai berikut:

1. Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

2. Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

3. Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka diskusikan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

2.2. Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis tulisan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seseorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang menerangkan dan menguraikan suatu pokok gagasan atau pikiran berupa bahasan yang dapat memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca.

Pada tahap ini siswa seharusnya sudah mampu menulis karangan teks eksposisi namun faktanya harapan tersebut belum tercapai secara maksimal karena masih banyak isi karangan teks eksposisi siswa tidak lengkap sesuai dengan sistematika penulisan teks eksposisi, siswa

juga mengalami kesulitan dalam mengamati objek yang akan dijadikan teks eksposisi, membuat gagasan atau pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi, penggunaan dan penulisan ejaan yang kurang tepat, penggunaan diksi yang kurang tepat, dan kurangnya pemahaman siswa dalam penyusunan teks eksposisi yang disesuaikan dengan struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi yang seharusnya.

Penerapan model pembelajaran akan membantu siswa untuk mencapai keberhasilan dan pelaksanaan pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa saat melakukan pembelajaran. Melalui penerapan model ini pengajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas kemampuan menulis siswa pada proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Salah satu penerapan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran di kelas adalah model *cooperative learning* tipe TPS. Model pembelajaran TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tahap berpikir, berbagi dan berpasangan. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk membantu siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik, melatih sikap bekerja sama, dan saling berbagi pendapat.

Hubungan model TPS ini dengan materi teks eksposisi adalah adanya diskusi antara siswa satu dengan siswa lain mengenai pendapat yang disampaikan. Dengan melakukan kegiatan diskusi tersebut, siswa akan lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, serta menerima pendapat peserta didik lainnya, lalu merndiskusikan kembali pendapat tersebut. Setelah mendiskusikan pendapat, peserta didik akan percaya diri dengan apa yang disampaikan.

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TPS sebagai alternatif guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam menulis teks eksposisi. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TPS dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa karena dengan melalui model pembelajaran ini siswa semakin mengerti sistematika penyusunan penulisan sebuah karangan teks eksposisi sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaannya, sehingga dalam menulis teks eksposisi siswa mampu dengan mudah menuangkan gagasan yang ada dalam pikirannya. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah model *cooperative learning* tipe TPS efektif dalam menulis karangan teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Dharma Wanita tahun pelajaran 2022/2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang dilakukan pada siswa kelas VIII siswa SMP Dharma Wanita tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari satu kelas. Tes yang digunakan adalah test esai dalam bentuk penugasan yaitu menulis karangan teks eksposisi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan uji “t” yaitu menguji perbedaan nilai tes awal (*pre-test*) dan nilai tes akhir (*post-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut: 1) Kemampuan menulis karangan teks eksposisi sebelum menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair share* menunjukkan rata-rata 65,1 termasuk dalam kategori cukup. 2) Kemampuan menulis karangan teks eksposisi sesudah menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair share* menunjukkan rata-rata 76,8 termasuk dalam kategori baik. 3)

Berdasarkan perhitungan dengan uji “t” diperoleh nilai $t_0 = 4,25$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan dk 38 adalah 4,30 nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa menulis karangan teks menggunakan model *cooperative learning* tipe TPS lebih efektif.

Setelah melakukan penelitian, tanpa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TPS pada siswa kelas VIII SMP Dharma Wanita dalam menulis karangan teks eksposisi masih dalam kategori cukup. Dalam penilaiannya terbagi menjadi lima kategori, yaitu sangat baik sebanyak 0 siswa atau 0%, kategori baik sebanyak 2 siswa atau 10%, kategori cukup baik 17 siswa atau 85%, kategori kurang baik sebanyak 1 siswa atau 5%, dan kategori tidak baik sebanyak 0 siswa atau 0%.

Setelah melakukan penelitian dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair share* yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Dharma Wanita dalam menulis karangan teks eksposisi masih dalam kategori baik. Dalam penilaiannya terbagi menjadi lima kategori yaitu, sangat baik sebanyak 2 siswa atau 10%, kategori baik sebanyak 12 siswa atau 60%, kategori cukup baik 6 siswa atau 30%, kategori kurang baik sebanyak 0 siswa atau 0%, dan kategori tidak baik sebanyak 0 siswa atau 0%.

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yaitu model *cooperative learning* tipe *think pair share* (TPS) berefektivitas signifikan terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi. Model pembelajaran dikatakan berefektivitas signifikan karena model ini menuntut siswa fokus pada teks eksposisi yang dijelaskan guru lewat buku paket bahasa Indonesia.

Hasil belajar siswa sesudah menerapkan model pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan sebelum menerapkan model pembelajaran khususnya dalam menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, dalam proses belajar dan mengajar diperlukan sebuah model yang baik, menarik sehingga dapat menjadi masukan bagi guru untuk lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran juga tercapai dengan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe TPS efektif digunakan oleh siswa kelas VIII SMP Dharma Wanita tahun pelajaran 2022/2023 dalam menulis karangan teks eksposisi. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan signifikan antara nilai rata-rata menulis karangan teks eksposisi tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Resensi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Bolo Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 316-327.
- Amalia, F., Syahrul, R., & Arief, E. (2018). Pengaruh model discovery learning berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 125-132.

- Fatimah, N. (2016). Implementasi cooperative learning tipe think-pair-share dalam pembelajaran bercerita di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 90-98.
- Iriani, S. (2017). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada pelajaran bahasa Indonesia siswa Kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 89-97
- Khairatunnisa, K., & Afnita, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 46-54.
- Nurnawati, E., Yulianti, D., & Susanto, H. (2012). Peningkatan kerjasama siswa SMP melalui penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan think pair share. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 1(1).
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe investigasi kelompok di SMP. *DEIKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 111-127.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.